

BAB II

LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN KINERJA KEUANGAN

2.1. *Stakeholder Theory*

Menurut Rankin *et al.* (2012) teori *stakeholder* menjelaskan bahwa *organizations should treat all their stakeholder fairly, and an organization should be managed for the benefit of all its stakeholders*. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham/kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat analis dan pihak lain) dan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri.

Seperti yang telah disebutkan bahwa perusahaan perlu memberikan manfaat kepada *stakeholder* karena *stakeholder* secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi dan dipengaruhi atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, sebagai *stakeholder*, perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan, yang berisi tentang dampak kegiatan perusahaan pada sosial dan lingkungan. Laporan keberlanjutan ini digunakan oleh masyarakat untuk menilai nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Semakin baik dampak yang diberikan perusahaan terhadap sosial dan lingkungan, kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan akan meningkat. Peningkatan kepercayaan masyarakat akan berdampak pada peningkatan minat masyarakat terhadap perusahaan, salah satunya adalah saham perusahaan. Dengan berinvestasi pada perusahaan yang dipercayai, masyarakat memberi

dukungan finansial kepada perusahaan. Dukungan finansial ini, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kinerja perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Hutabarat (2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan:

“Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio-rasio keuangan. Terdapat beberapa dimensi analisis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu, dimensi manajemen aset, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan dimensi pasar. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan dengan rasio keuangan berbasis pasar, yaitu Tobin's Q. Peneliti menggunakan Tobin's Q sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan karena, Tobin's Q mempresentasikan tanggapan atau reaksi dari para *stakeholder* perusahaan yang sejalan dengan fokus utama penelitian ini, yaitu mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan. Tobin's Q mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menjumlahkan nilai pasar saham (*market value of equity*), dan nilai buku utang (*book value of all debt*), yang dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang diidentifikasi dengan seluruh aktiva (*total asset*).

2.3. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Rankin *et al.* (2012) menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan laporan yang tidak hanya menyajikan

informasi tentang nilai ekonomi perusahaan, tetapi juga menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai nilai lingkungan dan sosial perusahaan.

Menurut Elkington (1997) laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. Laporan berkelanjutan didasari oleh konsep *Triple Bottom Line* yang dikenalkan oleh Elkington. *Triple Bottom Line* merujuk pada tiga aspek utama pengembangan berkelanjutan yaitu ekonomi, lingkungan dan pengembangan sosial.

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), laporan keberlanjutan adalah laporan aktivitas organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial, termasuk kontribusi yang bersifat positif atau negatif, dan dapat diakses secara bebas.

2.3.1. Prinsip Laporan Keberlanjutan

GRI dalam standar pelaporan keberlanjutan mencantumkan prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk mendefinisikan isi laporan membantu organisasi untuk memutuskan isi laporan mana yang akan disertakan dalam laporan keberlanjutan (GRI, 2016).

Prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan:

1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan

Organisasi pelapor harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana organisasi pelapor itu telah menanggapi harapan dan kepentingan yang masuk akan dari para pemangku kepentingan.

2. Konteks Keberlanjutan

Laporan harus menyajikan kinerja organisasi pelapor dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.

3. Materialitas

Laporan harus mencakup topik-topik yang:

- 1) Mencerminkan dampak sosial lingkungan, ekonomi signifikan organisasi pelapor;
- 2) Secara substansial memengaruhi penilaian dan keputusan dari para pemangku kepentingan.

4. Kelengkapan

Laporan harus menyertakan cakupan topik material dan batasannya yang cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, dan untuk memungkinkan para pemangku kepentingan menilai kinerja organisasi pelapor dalam periode pelaporan.

Prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan kualitas laporan:

1) Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi pelapor.

2) Keseimbangan

Informasi yang dilaporkan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi pelapor untuk memungkinkan penilaian yang beralasan atas kinerja secara keseluruhan.

3) Kejelasan

Organisasi pelapor harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut.

4) Keterbandingan

Organisasi pelapor harus memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang bisa mendukung analisis relatif terhadap organisasi lainnya.

5) Keandalan

Organisasi pelapor harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan informasi serta proses yang digunakan dalam persiapan laporan dengan cara yang dapat diperiksa, serta memiliki kualitas dan materialitas informasi.

6) Ketepatan Waktu

Organisasi pelapor harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan informasi serta proses yang digunakan dalam persiapan laporan dengan cara yang dapat diperiksa, serta memiliki kualitas dan materialitas informasi.

2.3.2. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan standar GRI 2016, terdapat tiga jenis informasi yang perlu dimasukkan dalam laporan keberlanjutan adalah:

1) Pengungkapan Umum

Pengungkapan umum digunakan untuk melaporkan informasi kontekstual tentang sebuah organisasi dan praktik pelaporan keberlanjutannya. Bagian ini termasuk informasi tentang profil, strategi, etika dan integritas, tata kelola, praktik keterlibatan pemangku kepentingan, dan proses pelaporan organisasi.

2) Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen digunakan untuk melaporkan informasi tentang bagaimana sebuah organisasi mengelola topik material.

3) Pengungkapan Topik Spesifik

Pengungkapan topik spesifik digunakan untuk melaporkan informasi mengenai dampak organisasi yang terkait dengan topik-topik ekonomi, lingkungan dan sosial (misalnya Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Air, atau Kepegawaian).

2.3.3. Penilaian Pelaporan Keberlanjutan

Pengungkapan laporan keberlanjutan diukur menggunakan indeks isi GRI. Indeks is GRI merupakan alat navigasi yang menyebutkan Standar GRI mana yang telah digunakan, pengungkapan mana yang telah dilakukan, dan di mana pengungkapan ini dapat ditemukan dalam laporan atau lokasi lainnya. Berdasarkan standar pelaporan keberlanjutan GRI-101, terdapat tiga ikhtisar pengungkapan yaitu pengungkapan umum, pemahaman manajemen, dan pengungkapan topik spesifik. Pengungkapan topik spesifik dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan isi pengungkapan-pengungkapan ini, terdapat 148 indeks isi yang dapat dijadikan dasar untuk menghitung indeks isi GRI (SRDI). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung indeks isi GRI adalah:

$$SRDI = \frac{\text{jumlah pengungkapan yang diungkapkan}}{\text{jumlah pengungkapan yang diharapkan untuk diungkapkan}}$$

Berdasarkan standar GRI, pengungkapan umum pelaporan keberlanjutan memiliki 56 indeks isi; pengungkapan manajemen memiliki 3 indeks isi; pengungkapan topik spesifik ekonomi memiliki 17 indeks isi; pengungkapan topik spesifik lingkungan memiliki 32

indeks isi; dan pengungkapan topik spesifik ekonomi memiliki 40 indeks isi.

2.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1.

Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
Karaman <i>et al.</i> (2018)	Dependen: Y1= Ukuran Perusahaan Y2= <i>Free Cash Flow</i> Y3= Profitabilitas Y4= <i>Leverage</i> Y5= Pertumbuhan Y6= Struktur Kepemilikan Y7= Laporan Keberlanjutan Independen: X1= Laporan Keberlanjutan X2= Kinerja Perusahaan	Perusahaan sektor aviasi, termasuk perusahaan penerbangan, operator bandara, dan perusahaan kedirgantaraan di seluruh dunia pada periode 2006-2015	-Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan - <i>Leverage</i> berpengaruh dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan -Struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan - <i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh

			<p>terhadap laporan keberlanjutan</p> <p>-Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan</p> <p>-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan</p> <p>-Laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p>
Laskar (2018)	<p>Dependen:</p> <p>Y= Kinerja Perusahaan</p> <p>Independen:</p> <p>X= Laporan Keberlanjutan</p>	<p>Perusahaan nonkeuangan di Asia, termasuk Jepang, Korea Selatan, India, dan Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada periode tahun 2009-2014</p>	<p>Laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>
Buallay (2019)	Dependen:	Perusahaan	-Laporan

	<p>Y1= Kinerja Operasional Perusahaan</p> <p>Y2= Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Y3= Kinerja Pasar Perusahaan</p> <p>Independen:</p> <p>X= Laporan Keberlanjutan</p>	<p>keuangan dari 20 negara yang menempati urutan teratas dalam daftar pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan selama 10 tahun, dengan periode tahun 2007-2016</p>	<p>keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional perusahaan</p> <p>-Laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>-Laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan</p>
Buallay (2019)	<p>Dependen:</p> <p>Y1= Kinerja Operasional Perusahaan</p> <p>Y2= Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Y3= Kinerja Pasar Perusahaan</p> <p>Independen:</p> <p>X= Laporan</p>	<p>Perusahaan sektor manufaktur dan bank dari 80 negara yang terdaftar di Bloomberg periode 2008-2017</p>	<p>-Laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan sektor manufaktur</p> <p>-Laporan keberlanjutan berpengaruh positif</p>

	Keberlanjutan		<p>dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur</p> <p>-Laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan sektor manufaktur</p> <p>-Laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional perusahaan sektor bank</p> <p>-Laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor bank</p>
--	---------------	--	--

			-Laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar perusahaan sektor bank
Swarnapali (2020)	<p>Dependen:</p> <p>Y1= Kinerja Perusahaan</p> <p>Y2= Kualitas Pendapatan</p> <p>Independen:</p> <p>X= Laporan Keberlanjutan</p>	Perusahaan yang terdaftar di <i>Colombo Stock Exchange</i> periode 2012-2016	<p>-Laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</p> <p>-Laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap kualitas pendapatan</p>

Sumber: Penelitian terdahulu

2.5. Pengembangan Hipotesis

Masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan memegang peran penting. Masyarakat dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung. Sesuai dengan teori *stakeholder*, perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham/kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat analis dan pihak lain) dan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya

sendiri. Laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Laporan keberlanjutan berisi tentang informasi dampak kegiatan perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Semakin baik dampak yang diberikan oleh perusahaan terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan, semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Peningkatan kepercayaan masyarakat berdampak pada peningkatan minat terhadap perusahaan. Minat yang ditunjukkan oleh masyarakat salah satunya berupa investasi pada suatu perusahaan dengan membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan, dan secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan pasar.

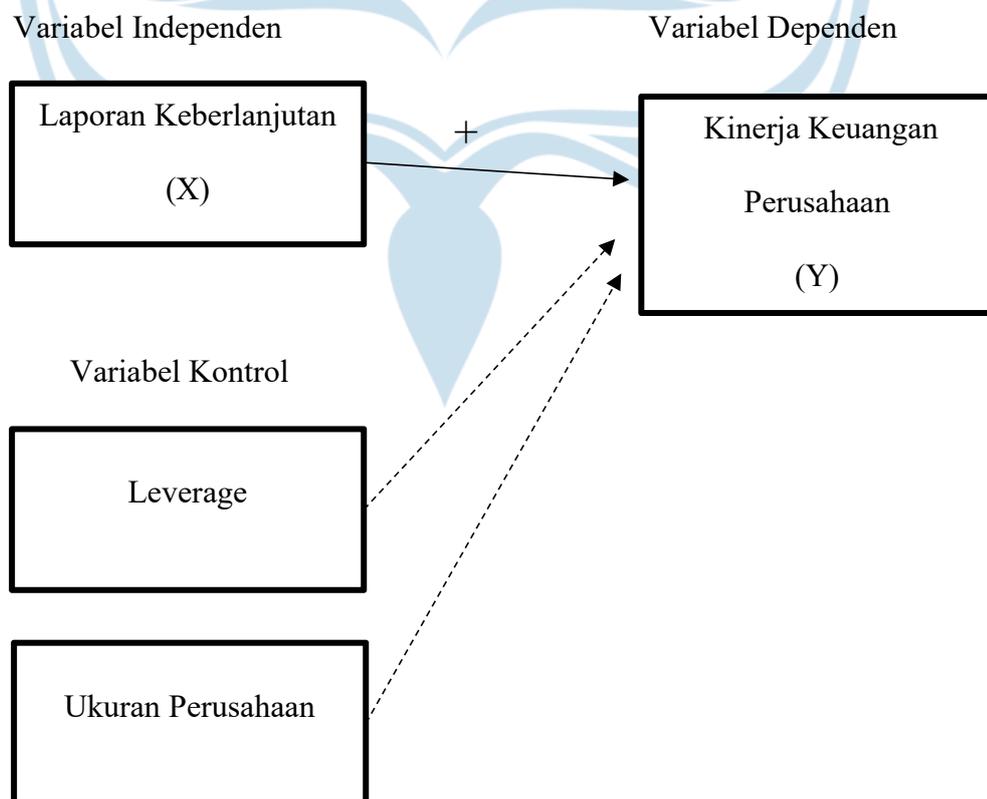
Hal ini didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Buallay (2019) memberikan hasil bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Laskar (2018) memberikan hasil bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Buallay (2019) memberikan hasil bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan oleh Swarnapali (2020) memberikan hasil bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_A = Laporan Keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.6. Kerangka Pemikiran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage* (LEV) dan ukuran perusahaan (SIZE). Untuk mengetahui pengaruh laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan, diperlukan adanya suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diuraikan di atas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang kemudian di gambarkan dalam kerangka teoritis berikut:



Gambar 2. 1.
Kerangka Pemikiran